

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CUCIAN MOTOR**

**DI KECAMATAN TENAYAN RAYA**



**OLEH :**

**FARUQ AULIA**

**175311059**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau



**R TABEL.....**

**R LAMPIRAN.....**

**PENDAHULUAN.....**

1.1 Latar Belakang Masalah.....

1.2 Perumusan Masalah.....

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....

1.4 Sistematika Penulisa.....

**TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....**

2.1 Telaah Pustaka.....

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....

2.1.2 Konsep danPrinsipDasar Akuntansi.....

2.1.3 SiklusAkuntasi.....

2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....

2.1.5 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, danMenengah...

2.1.6Sistem PembukuanUmum Usaha Mikro, Kecil, danM...

|                |                                                   |           |
|----------------|---------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN.....</b>                     | <b>22</b> |
|                | 3.1 Desain Penelitian.....                        | 22        |
|                | 3.2 Objek Penelitian.....                         | 22        |
|                | 3.3 Operasional Variabel Penelitian.....          | 22        |
|                | 3.4 Populasi Sampel.....                          | 23        |
|                | 3.5 Jenis dan Sumber Data.....                    | 25        |
|                | 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....                  | 26        |
|                | 3.7 Teknik Analisis Data.....                     | 26        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>       | <b>27</b> |
|                | 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....           | 27        |
|                | 4.1.1 Gambaran Umum Pengusaha Cucian Motor.....   | 27        |
|                | 4.1.2 Identitas Responden.....                    | 28        |
|                | 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....          | 35        |
|                | 4.3 Analisis Konsep – Konsep Dasar Akuntansi..... | 39        |
| <b>BAB V</b>   | <b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>                    | <b>42</b> |
|                | 5.1 Simpulan.....                                 | 42        |
|                | 5.2 Saran.....                                    | 43        |
|                | <b>DAFTAR PUSAKA.....</b>                         |           |
|                | <b>LAMPIRAN.....</b>                              |           |

## DAFTAR TABEL

| Nomor       | Halaman                                                         |
|-------------|-----------------------------------------------------------------|
| Tabel III.1 | Identitas Nama Usaha.....24                                     |
| Tabel III.2 | Sampel Usaha.....25                                             |
| Tabel IV.1  | Gambaran Umum Pengusaha Cucian Motor.....27                     |
| Tabel IV.2  | Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....29                   |
| Tabel IV.3  | Responden Dirinci Dari Lama Berusaha.....29                     |
| Tabel IV.4  | Tingkat Pendidikan.....30                                       |
| Tabel IV.5  | Modal Awal Usaha.....31                                         |
| Tabel IV.6  | Jumlah Pegawai.....32                                           |
| Tabel IV.7  | Penyedia Jasa.....33                                            |
| Tabel IV.8  | Tempat Usaha.....34                                             |
| Tabel IV.9  | Kepemilikan Buku Kas.....34                                     |
| Tabel IV.10 | Periode Perhitungan L/B.....36                                  |
| Tabel IV.11 | Biaya yang dibebankan dalam L/B.....36                          |
| Tabel IV.12 | Responden Dirinci Berdasarkan Pencatatan Atas Aset Tetap.....37 |
| Tabel IV.13 | Kebutuhan Atas Sistem Akuntansi.....38                          |

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Usaha, Rekapitulasi Kuesioner Usaha Cucian Motor
2. List Usaha Cucian Motor
3. Foto dan Pembukuan Usaha Cucian Motor





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntansi memang memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi memberikan informasi yang berguna sebagai sarana pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan demi menjalankan operasi usaha itu sendiri. Oleh karena itu, akuntansi merupakan system yang memberi informasi penting yang membuat adanya penilaian dan pelaksanaan suatu usaha secara efektif. (Soemarso, 2019:14).

Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi digunakan oleh pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas. Akuntansi tidak hanya untuk entitas bisnis tetapi semua entitas memerlukan akuntansi, karena setiap entitas perlu melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya dari aspek keuangan.

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambil keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengelolaan keuangan menjadi masalah utama pada usaha ini, kecenderungan dalam pengelolaan

keuangan usaha yang cukup sederhana, menyajikan usaha kecil seringkali mengabaikan prinsip-prinsip dalam pengoperasian usaha.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil telah diakui oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Ramadhani pada tahun 2019 lalu dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor Di Kecamatan Payung Sekaki“. Dengan kesimpulan bahwa pengusaha cucian motor belum menerapkan akuntansi berdasarkan konsep-konsep yang ada. Para pengusaha cucian motor belum memisahkan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Penelitian tentang penerapan akuntansi pada UMKM ini juga telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andra Restu Akbar pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Pangkas Rambut Di Kecamatan Kuok”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan analisis akuntansi pada usaha pangkas rambut di kecamatan kuok belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Pada kenyataannya banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi pada usahanya, para pelaku UMKM berpikiran bahwa penerapan akuntansi hanya akan mempersulit pekerjaan yang dijalannya. (Suherman, 2008). Dengan demikian, sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut, kemudian enggan untuk menjalin kerjasama karena meragukan kemampuan usaha, padahal dengan adanya mitra kerjasama akan mempermudah kesinambungan usaha mereka. Dalam hal ini mengapa penulis mengangkat dengan judul cucian

motor, alasannya dikarenakan belum ada penelitian mengenai usaha cucian motor ini di Kec.Tenayan Raya Pekanbaru.

Pada akhirnya, aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan tersebut disusun berdasarkan suatu proses olah data yang bersifat keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan. Laporan keuangan sebagai alat penyediaan informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan baik pemilik perusahaan maupun pihak diluar perusahaan. Semakin berkembangannya usaha, menurut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan dengan baik sesuai standar yang berlaku.

UMKM adalah usaha masyarakat Indonesia yang tidak berbadan usaha hukum atau perseorangan. (Bank Indonesia, Aufar, 2014:9). Berdasarkan hal di atas, UMKM berpengaruh besar terhadap kemajuan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat mengurangi masalah yang ada di Indonesia yaitu pengangguran.

SAK EMKM didesain khusus kepada pemakai usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang berlaku sejak tahun 2018, sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan minimum menurut SAK EMKM yaitu; (1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada



akhir periode, (2) Laporan laba rugi pada akhir periode (3) Catatan atas laporan yang berisikan tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan dan disajikan dalam 2 periode/2 tahun (minimum) agar dapat dibandingkan satu sama lain.

Fungsi Akuntansi bagi UMKM menurut Rama dan Jones (2008) sistem akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi keuangan juga informasi lain yang diperoleh dari pengelolaan rutin atas transaksi akuntansi. Perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan-laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk membuat laporan eksternal bagi para pengambil keputusan. Para manajer memerlukan satu sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas operasi rutin sepanjang siklus operasi perusahaan suatu sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu perlu diketahui konsep-konsep dasar akuntansi, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi antara lain : a) kesatuan usaha (*economic entity*), pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi personal atau pribadi yang dilakukan pemilik, b) dasar pencatatan, ada 2 macam dasar pencatatan yaitu kas basis (*cash basic*) dan akrual basis (*accrual basic*), c) konsep periode waktu (*time period*), seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu, d) konsep kelangsungan usaha (*going concern*), perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

Survey awal pada 5 usaha cucian motor, yaitu dilakukan pada cucian motor “IWAN” yang beralamat di Jalan Gunung Raya, dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam satu buku, yang dimana penerimaan kas merupakan pendapatan dari jasa cuci motor, dan pengeluaran kas merupakan biaya operasional yang terdiri dari pembelian sabun, pengkilat ban, dan bensin. Pemilik tidak melakukan pencatatan atas persediaan, pemilik hanya berpatokan pada stok yang masih tersedia, dengan cara membeli persediaan yang hampir habis. Tidak melakukan pencatatan atas pengeluaran rumah tangga. Pengusaha mencatat kedalam satu buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan perhitungan laba-ruginya dilakukan perhari dengan mengurangi kas masuk dan kas keluar. Semua transaksi dilakukan secara tunai.

Survey kedua pada cucian motor “RIZKY” yang beralamat di jalan Pemuda, diketahui pemilik usaha ini melakukan pencatatan kedalam satu buku, pendapatan dari hasil cuci motor dicatat sebagai penerimaan kas, Sedangkan pengeluaran kas terdiri dari pembelian kit ban, sabun, dan gaji karyawan sebagai biaya operasional dalam menjalankan usahanya. Pengusaha ini tidak mencatat persediaan, persediaan dibeli dengan cara melihat stok yang sudah hampir habis. Pemilik usaha ini tidak melakukan pencatatan atas pengeluaran rumah tangga. Perhitungan laba – ruginya dilakukan perhari dengan cara mengurangi penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan semua transaksi dilakukan secara tunai.

Survey ketiga pada cucian motor “UTAMA” yang beralamat di jalan Utama, pengusahaini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam

satu buku tulis, yang dimana penerimaan kas adalah pendapatan atas jasa cuci motor, dan pengeluaran kas merupakan pembayaran gaji karyawan dan pembelian atas persediaan yang digunakan sebagai kebutuhan untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya, seperti pembelian sabun, bensin, dan kitban. Pengusaha ini tidak melakukan pencatatan atas pengeluaran rumah tangga. Pemilik usaha ini tidak melakukan pencatatan atas persediaan. Selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas merupakan laba harian yang dicatat oleh pemilik usaha.

Survey keempat pada cucian motor “BERKAH” yang beralamat di jalan Utama, data yang diperoleh pemilik usaha ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas ke dalam satu buku kas, pemilik usaha ini tidak melakukan pencatatan persediaan, pembelian persediaan dilakukan dengan cara melihat sisa stok yang tersedia untuk dibeli kembali. Penerimaan kas yang dicatat merupakan pendapatan atas jasa cuci motor, sementara pengeluaran kas merupakan biaya operasional yang terdiri dari pembelian bensin, sabun, dan kit ban. Pemilik usaha ini tidak melakukan pencatatan atas pengeluaran rumah tangga. Tempat usaha merupakan milik pribadi. Semua transaksi dilakukan secara tunai dan perhitungan laba – ruginya dilakukan perhari dengan cara mengurangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada hari itu.

Survey kelima pada cucian motor “MULYA” yang beralamat di jalan Berdikari, pemilik usaha cucian motor ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Penerimaan kas terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari jasa atas cuci motor, pengeluaran kas terdiri dari

pembelian sabun, bensin, kitban dan upah cuci. Pengusaha ini tidak melakukan pencatatan atas pengeluaran rumah tangga. Pemilik usaha ini tidak melakukan pencatatan atas persediaan. Perhitungan laba – ruginya dilakukan secara perhari dengan melakukan pengurangan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas. Semua transaksi dilakukan secara tunai.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha kecil, khususnya pada usaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya, dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor Di Kecamatan Tenayan Raya”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi pada usaha cucian motor di Kecamatan tenayan raya kota pekanbaru sudah menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi pada usaha yang dijalaninya.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan konsep-konsep dasar akuntansi pada usaha cucian motor di kecamatan tenayan raya.



### 1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai permasalahan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi perusahaan dalam menjalankan dan membuat kebijaksanaan yang berhubungan dengan masalah akuntansi dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dibagi kedalam enam bab.

Masing masing bab akan membahas masalah-masalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Serta sistematia penulis.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulis serta hipotesis dan diakhiri dengan konsep operasional.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.



#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum usaha cucian motor, hasil dan pembahasan dari penelitian yang meliputi pengujian terhadap penelitian.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran terkait dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Dan Fungsi Akuntansi

Menurut Sadeli M (2011:2) dalam American Accounting Association (AAA) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut :

Accounting is an the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgments and decisions by users of the information. Yang artinya akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut sasongko Catur (2016:2-4) menyatakan : Akuntansi adalah poses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklarifikasikan, mengiktisarikan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut Earl K. Stice, dkk (2009:9) akuntansi adalah : Suatu aktivitas jasa. Fungsinya untuk menyediakan informasi yang kuantitatif, terutama informasi keuangan, tentang entitas-entitas ekonomi, yang

dimaksudkan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan dalam pembuatan pilihan-pilihan yang beralasan diantara berbagai alternative tindakan yang tersedia. Akuntansi sangat berperan dalam suatu bisnis. Menurut Mulyadi (2013) fungsi dan peran akuntansi dalam bisnis adalah menyajikan informasi dan fungsi laporan kegiatan usaha dalam bentuk laporan keuangan, juga untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada sebelumnya, serta mengurangi biaya klerikal yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis.

Menurut Thomas Sumarsan (2011 : 2) akuntansi adalah seni untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengumpulkan, mencatat suatu transaksi serta peristiwa yang berkaitan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, seperti laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan.

Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi pencatatan, penggolongan dan pelaporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Teori akuntansi berguna sebagai sesuatu kerangka acuan buat memperhitungkan praktek- praktek akuntansi. Tidak hanya itu teori ini pula bisa dimanfaatkan selaku pedoman buat meningkatkan praktek- praktek akuntansi serta prosedur- prosedur

yang baru. Teori akuntansi pula bisa digunakan buat meramalkan ataupun memprediksi sebagian peristiwa yang bertabiat ekonomi serta akuntansi di masa yang akan datang. Perihal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi.

### 2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu perlu diingat konsep dan prinsip dasar akuntansi, adapun konsep dasar melandasi struktur diantara lain :

a. Kesatuan usaha (Business entity concept)

Konsep kesatuan usaha adalah informasi keuangan perusahaan yang hanya menginformasikan masalah keuangan perusahaan itu sendiri. Keuangan perusahaan terpisah dari pemilik, keuangan karyawan, dan dari keuangan para direksi. Dengan demikian, perusahaan dianggap sebagai badan atau organisasi yang berdiri sendiri.

b. Dasar pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1). Kas basis (cash basic) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapat dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayar uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.



2). Akrua basis (accrual basic) adalah metode pertandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan disaat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya. Sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut dibayarkan kepada pemasok.

c. Konsep penandingan (matching concept)

Menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapat. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

d. Konsep periode waktu (time period)

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

e. Kelangsungan usaha (going concern)

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuiasi di masa mendatang.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan Langkah-langkah dalam kegiatan akuntansi yang terdiri dari pencatatan pelaporan penggolongan dan penyimpulan yang dimulai disaat terjadinya suatu transaksi pada suatu usaha (Fitria, 2014:28).

Berikut adalah urutan dalam siklus akuntansi menurut Hery (2014:66-67):

- a) Analisis transaksi dan mencatat transaksi kedalam jurnal.
- b) Memposting data-data kedalam jurnal buku besar, yang dimana buku besar berguna sebagai penggolong transaksi sesuai jenisnya, dalam buku besar ini dibuat kode akun tertentu. Hal ini berguna untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.
- c) Memindahkan keseluruhan saldo akhir yang ada didalam buku besar kedalam neraca saldo demi membuktikan kecocokan antara nilai saldo debet dan kredit.
- d) Membuat jurnal penyesuaian dengan cara menganalisa data. Jurnal ini berfungsi untuk mencatat transaksi yang tidak atau belum tercatat sebelumnya.
- e) Memposting data yang ada pada jurnal penyesuaian ke buku besar yang terpaut.

- f) Menyusun laporan keuangan, laporan keuangan disusun berdasarkan data yang diperoleh dari neraca saldo setelah disesuaikan. Laporan keuangan umumnya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas.
- g) Membuat jurnal penutup, setelah penyesuaian dicatat, maka buku siap untuk ditutup dan memulai untuk memasuki periode akuntansi yang baru.
- h) Kemudian memposting data yang ada dari jurnal penutup kedalam buku besar masing-masing akun yang terpaut.
- i) Menyusun neraca saldo setelah penutupan, neraca ini berfungsi untuk meyakini bahwa semua saldo sudah tepat dan tidak terdapat kesalahan.
- j) Membuat jurnal pembalik, Langkah ini merupakan opsional atau tidak harus dilakukan. Jurnal pembalik dibuat pada awal periode dengan tujuan untuk menyederhanakan proses pencatatan transaksi tertentu.

#### 2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang memerlukan demi mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. (Sutrisno, 2012:9).

### Komponen Laporan Keuangan :

- a) Laporan laba rugi, bertujuan untuk mengetahui apakah suatu bisnis sedang berada dalam posisi laba atau rugi. Ada dua cara untuk menyusun laporan laba rugi, (1) *single step* (cara langsung), dengan menyumbangkan seluruh pendapatan lalu mengurangnya dengan total beban dalam periode akuntansi yang berlaku. (2) *multiple step* (cara bertahap), pendapatan dan beban dipisah menjadi dua kategori yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.
- b) Laporan perubahan modal, merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal atau ekuitas dalam perusahaan pada periode akuntansi terkait.
- c) Neraca, berfungsi untuk menyajikan akun-akun aktiva, kewajiban, dan modal pada suatu periode. (1) Aktiva, adalah harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan nilai manfaat dimasa depan. Aktiva terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*). (2) Kewajiban, adalah merupakan utang yang timbul dari transaksi pada waktu lalu yang harus dibayarkan pada masa yang akan datang. (3) Modal, merupakan kekayaan suatu perusahaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal akan bertambah jika pemilik menambahkan investasinya pada perusahaan. Modal akan berkurang jika pemilik mengambil dana investasi (*prive*).



- d) Laporan arus kas, berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar.

#### 2.1.5 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1) Kriteria Usaha Mikro:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil Sebagai Berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### **2.1.6 Sistem Pembukuan Umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Terdapat dua jenis sistem pembukuan dalam akuntansi yaitu sistem pembukuan tunggal (*single entry*) dan sistem pembukuan berpasangan (*double entry*).

Sistem pembukuan tunggal (*single entry system*) adalah suatu system yang pencatatan suatu transaksi hanya dilakukan satu kali saja. System ini memiliki kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, system ini sangat sederhana dan mudah untuk dipahami. Kelemahannya adalah sulit untuk menemukan kesalahan pada pembukuan yang terjadi

Pada sistem pembukuan berpasangan (*double entry system*) setiap transaksi yang terjadi akan dicatat dua kali. Dengan begitu, terdapat dua akun yang mempengaruhi pada setiap transaksi yang dikenal dengan istilah debit dan kredit.

Sistem akuntansi yang diterapkan oleh usaha kecil dan menengah masih bersifat sederhana yaitu sistem pembukuan tunggal (*single entry system*).

### 2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Dengan berkembangnya era usaha, terdapat kebutuhan akan standar akuntansi yang sederhana. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:1) SAK EMKM disusun untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah sebagai acuan. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai akuntabilisan publik yang signifikan, dan
- b. Mengeluarkan laporan keuangan untuk umum (*general purpose financial statement*) bagi pihak eksternal.
- c. Ekuitas melambangkan hak residual atas aset setelah dikurangkan dengan liabilitas.

Entitas memiliki akuntabilitas publik yang signifikan apabila :

1. Suatu entitas telah mengajukan pendaftaran atau dalam proses pendaftaran kepada otoritas di pasar modal dengan tujuan menerbitkan efek di pasar modal; atau
2. Entitas yang mengontrol aset sebagai fidusia untuk kelompok besar masyarakat, seperti bank, reksa dana, entitas asuransi, dll.

Suatu entitas yang mempunyai akuntabilitas publik signifikan bisa menggunakan SAK EMKM jika pihak yang berwenang mengizinkan entitas itu untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan minimum terdiri dari:

- 1) Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode;
  - a. Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada akhir periode.
  - b. SAK EMKM tidak menentukan format atau tahapan pos-pos yang disajikan. Entitas dapat menyajikan laporannya berdasarkan urutan urutan jatuh tempo pos-pos likuiditas dan liabilitasnya.
- 2) Laporan laba rugi selama periode;
  - a. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: (a) pendapatan; (b) beban keuangan; (c) beban pajak;
  - b. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.
  - c. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain.
- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rician akun-akun tertentu yang relevan.
  - a. Catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
  - b. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.



- c. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah serta telaah Pustaka yang telah diuraikan makadapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Desain Penelitian**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data berupa informasi yang diperoleh secara langsung dengan melakukan pengumpulan data melalui memberikan kuisioner, wawancara, dan observasi.

##### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian adalah pengusaha cucian motor yang ada dikecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

##### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha kecil, yaitu sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam aktifitas usaha dengan indikator pemahaman tentang

a) Kesatuan usaha (Business entity concept)

suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

b) Konsep kontinuitas usaha (going concern concept)

Dalam menyusun atau memahami laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (entity) yang dilaporkan akan terus beroperasi di masa-masa yang

akan datang, tidak ada sama sekali asumsi bahwa perusahaan atau usaha ini akan bubar.

c) Konsep penandingan (matching concept)

Memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut (James M.Reeve,2012:22).

d) Konsep periode waktu (time periodic)

Konsep ini menyatakan bahwa akuntansi memperhitungkan laba dengan periode waktu sebagai takrannya dan buku angkatan produk.

### 3.4 Populasi Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh usaha cucian motor yang berada di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yang bersumber Kantor Camat Tenayan Raya. Jumlah usaha kecil cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru berjumlah 28 usaha dengan sampel 21 usaha cucian motor. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana pengambilan sampelnya secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dengan kriteria usaha cucian motor yang melakukan pencatatan harian. Adapun Identitas nama Usaha Cucian Motor di kecamatan Tenayan Raya adalah sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Identitas Nama Usaha Cucian Motor di Kecamatan Tenayan Raya**

| NO | Nama Usaha                                 | Alamat             | Kecamatan    |
|----|--------------------------------------------|--------------------|--------------|
| 1  | Cucian Motor Iwan                          | JL.Gunung Raya     | Tenayan Raya |
| 2  | Cucian Motor Rizky                         | JL.Pemuda          | Tenayan Raya |
| 3  | Cucian Motor Utama                         | JL.Utama           | Tenayan Raya |
| 4  | Cucian Motor Berkah                        | JL.Akasia          | Tenayan Raya |
| 5  | Cucian Motor Mulya                         | JL.Berdikari       | Tenayan Raya |
| 6  | Cucian Motor Salju                         | JL.Harapan Raya    | Tenayan Raya |
| 7  | Cucian Motor Nabila                        | JL.Harapan Raya    | Tenayan Raya |
| 8  | Cucian Motor Mahkota                       | JL.Bukit Barisan   | Tenayan Raya |
| 9  | Cucian Motor Salju                         | JL.Bukit Barisan   | Tenayan Raya |
| 10 | Cucian Motor W.M.K                         | JL.Keliling        | Tenayan Raya |
| 11 | Cucian Motor Akhira                        | JL.Keliling        | Tenayan Raya |
| 12 | Cucian Motor Good Wash                     | JL.Lembah Raya     | Tenayan Raya |
| 13 | Cucian Hangtuah                            | JL.Hangtuah        | Tenayan Raya |
| 14 | Cucian Motor Arya                          | JL.Hangtuah        | Tenayan Raya |
| 15 | Cucian Motor Aliff                         | JL.Hangtuah        | Tenayan Raya |
| 16 | Cucian Motor Ilham                         | JL.Segar           | Tenayan Raya |
| 17 | Cucian Motor Ismi                          | JL.Sialang Bungkok | Tenayan Raya |
| 18 | Cucian Motor Singgalang                    | JL.Singgalang      | Tenayan Raya |
| 19 | Cucian Motor Singgalang<br>Salju Mato Ayia | JL.Singgalang      | Tenayan Raya |
| 20 | Cucian Motor Pendekar                      | JL.Sekuntum        | Tenayan Raya |
| 21 | Cucian Motor Imam                          | JL.Indrapuri       | Tenayan Raya |
| 22 | Cucian Motor Sukses                        | JL.Harapan Jaya    | Tenayan Raya |
| 23 | Cucian Motor Jaya                          | JL.Abdul Malik     | Tenayan Raya |
| 24 | Cucian Badak                               | JL.Badak Ujung     | Tenayan Raya |
| 25 | Cucian Motor Eki                           | JL.Melati          | Tenayan Raya |
| 26 | Cucian Motor Bukit Indah                   | JL.Bukit Indah     | Tenayan Raya |
| 27 | Cucian Motor Anugrah                       | JL.Plamboyan       | Tenayan Raya |
| 28 | Cucian Motor Singkong                      | JL.Singkong        | Tenayan Raya |

Sumber : Kantor Camat Tenayan Raya



Tabel III.2

## Sampel Usaha Cucian Motor di Kecamatan Tenayan Raya

| NO | Nama Usaha                                 | Alamat           | Kecamatan    |
|----|--------------------------------------------|------------------|--------------|
| 1  | Cucian Motor Iwan                          | JL.Gunung Raya   | Tenayan Raya |
| 2  | Cucian Motor Rizky                         | JL.Pemuda        | Tenayan Raya |
| 3  | Cucian Motor Utama                         | JL.Utama         | Tenayan Raya |
| 4  | Cucian Motor Berkah                        | JL.Akasia        | Tenayan Raya |
| 5  | Cucian Motor Mulya                         | JL.Berdikari     | Tenayan Raya |
| 6  | Cucian Motor Salju                         | JL.Harapan Raya  | Tenayan Raya |
| 7  | Cucian Motor Nabila                        | JL.Harapan Raya  | Tenayan Raya |
| 8  | Cucian Motor Mahkota                       | JL.Bukit Barisan | Tenayan Raya |
| 9  | Cucian Motor Salju                         | JL.Bukit Barisan | Tenayan Raya |
| 10 | Cucian Motor W.M.K                         | JL.Keliling      | Tenayan Raya |
| 11 | Cucian Motor Akhira                        | JL.Keliling      | Tenayan Raya |
| 12 | Cucian Motor Good Wash                     | JL.Lembah Raya   | Tenayan Raya |
| 13 | Cucian Motor Hangtuah                      | JL.Hangtuah      | Tenayan Raya |
| 14 | Cucian Motor Singgalang                    | JL.Singgalang    | Tenayan Raya |
| 15 | Cucian Motor Singgalang<br>Salju Mato Ayia | JL.Singgalang    | Tenayan Raya |
| 16 | Cucian Motor Pendekar                      | JL.Sekuntum      | Tenayan Raya |
| 17 | Cucian Motor Imam                          | JL.Indrapuri     | Tenayan Raya |
| 18 | Cucian Motor Sukses                        | JL.Harapan Jaya  | Tenayan Raya |
| 19 | Cucian Motor Jaya                          | JL.Abdul Malik   | Tenayan Raya |
| 20 | Cucian Motor Badak                         | JL.Badak Ujung   | Tenayan Raya |
| 21 | Cucian Motor Eki                           | JL.Melati        | Tenayan Raya |

Sumber : Survei Lapangan

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu Pengelolaan Usaha Cucian Motor dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha cucian motor.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya dan kemudian diajukan kepada narasumber.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan kembali.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penulis melakukan survey langsung terhadap usaha cucian motor yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan mengumpulkan data-data lalu disusun berdasarkan kelompok serta jenisnya. Dan kemudian diuraikan secara deskriptif demi mengetahui apakah para responden sudah atau telah menerapkan akuntansi pada usahanya. Kemudian akan diambil kesimpulan untuk dijadikan hasil dari sebuah penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Pengusaha Cucian Motor

Tabel IV.1

Gambaran Umum Pengusaha Cucian Motor

| No | Nama Usaha           | Nama Pemilik | Alamat           | Tahun Berdiri |
|----|----------------------|--------------|------------------|---------------|
| 1  | Cucian Motor Iwan    | Iwan         | JL.Gunung Raya   | 2015          |
| 2  | Cucian Motor Rizky   | Rizky        | JL.Pemuda        | 2019          |
| 3  | Cucian Motor Utama   | Iqbal        | JL.Utama         | 2014          |
| 4  | Cucian Motor Berkah  | Edi Ojo      | JL.Akasia        | 2012          |
| 5  | Cucian Motor Mulya   | Chairul      | JL.Berdikari     | 2019          |
| 6  | Cucian Motor Salju   | Aliff        | JL.Harapan Raya  | 2018          |
| 7  | Cucian Motor Nabila  | Supritain    | JL.Harapan Raya  | 2017          |
| 8  | Cucian Motor Mahkota | Zainal       | JL.Bukit Barisan | 2015          |
| 9  | Cucian Motor Salju   | Bayhaki      | JL.Bukit Barisan | 2018          |
| 10 | Cucian Motor         | Syaiful      | JL.Keliling      | 2017          |

|    |                                               |                  |                 |      |
|----|-----------------------------------------------|------------------|-----------------|------|
|    | W.M.K                                         |                  |                 |      |
| 11 | Cucian Motor<br>Akhira                        | Randi<br>Saputra | JL.Keliling     | 2018 |
| 12 | Cucian Motor Good<br>Wash                     | Tengku           | JL.Lembah Raya  | 2010 |
| 13 | Cucian Motor<br>Hangtuah                      | Riki<br>Pratama  | JL.Hangtuah     | 2019 |
| 14 | Cucian Motor<br>Singgalang                    | Rudi             | JL.Singgalang   | 2017 |
| 15 | Cucian Motor<br>Singgalang Salju<br>Mato Ayia | Nurfaiz          | JL.Singgalang   | 2018 |
| 16 | Cucian Motor<br>Pendekar                      | Erwin<br>Pribadi | JL.Sekuntum     | 2017 |
| 17 | Cucian Motor Imam                             | Imam<br>Saputra  | JL.Indrapuri    | 2018 |
| 18 | Cucian Motor<br>Sukses                        | Andik            | JL.Harapan Jaya | 2017 |
| 19 | Cucian Motor Jaya                             | Iswandi          | JL.Abdul Malik  | 2018 |
| 20 | Cucian Motor Badak                            | Roni             | JL.Badak Ujung  | 2017 |
| 21 | Cucian Motor Eki                              | Eki              | JL.Melati       | 2019 |



#### 4.1.2 Identitas Responden

##### 1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil riset yang sudah dicoba oleh penulis mengenai tingkatan usia responden bisa dilihat pada table IV. 2 bagaikan berikut:

**Tabel IV.2**

**Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

| No            | Tingkat Umur (Tahun) | Jumlah    | Presentase (%) |
|---------------|----------------------|-----------|----------------|
| 1             | 20 – 29              | 4         | 19%            |
| 2             | 30 – 39              | 5         | 24%            |
| 3             | 40 – 49              | 8         | 38%            |
| 4             | >50                  | 4         | 19%            |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>21</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber pada table IV. 2 diatas bisa dijabarkan kalau responden dengan umur 30-39 tahun sebesar 24% serta 40-49 tahun sebesar 38% merupakan sama serta ialah responden paling banyak, diiringi dengan responden 20-29 tahun ialah 19% serta responden yang berusia lebih dari 50 tahun adalah 19%.

##### 2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari riset yang sudah dicoba oleh penulis, tingkatan Pendidikan responden bisa dilihat pada table berikut ini:

**Tabel IV. 4**

**Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan**

| No            | Tingkat Pendidikan | Jumlah    | Presentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1             | Tamatan SMP        | 6         | 28%            |
| 2             | Tamatan SMA        | 14        | 67%            |
| 3             | Tamatan S1         | 1         | 5%             |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>21</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber pada tabel IV. 4 Diatas bisa disimpulkan kalau tingkatan pembelajaran responden paling tinggi ialah tamatan SMA( sederajat) yang berjumlah 14 responden ataupun setara dengan 67% serta disusul dengan tamatan SMP yang berjumlah 6 orang senilai 28% serta responden dengan tingkatan Pembelajaran S1 merupakan sebanyak 1 responden ataupun setara dengan 5%.

### 3. Lama Berusaha

Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba penulis, kalau jumlah lama usaha bisa dilihat pada table berikut:

**Tabel IV.3**  
**Responden Dirinci Dari Lama Berusaha**

| No            | Lama Berusaha (Tahun) | Jumlah    | Presentase (%) |
|---------------|-----------------------|-----------|----------------|
| 1             | 1 – 4                 | 14        | 67%            |
| 2             | 5 – 9                 | 6         | 28%            |
| 3             | >10                   | 1         | 5%             |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>21</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber pada table IV. 3 bisa disimpulkan kalau sebagian besar responden sudah melaksanakan usahanya 1-4 tahun dengan jumlah 14 responden ataupun sebesar 67% serta setelah itu diiringi dengan responden yang melaksanakan usahanya sepanjang 5-9 tahun dengan jumlah 6 responden ataupun senilai 28% serta responden yang melaksanakan usahanya lebih dari 10 tahun ialah 1 responden ataupun sebesar 5%.

### 4. Tingkat Pendidikan Responden

Dari riset yang sudah dicoba oleh penulis, tingkatan Pendidikan responden bisa dilihat pada table beriku ini:

**Tabel IV. 4**  
**Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan**

| No            | Tingkat Pendidikan | Jumlah    | Presentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1             | Tamatan SMP        | 6         | 28%            |
| 2             | Tamatan SMA        | 14        | 67%            |
| 3             | Tamatan S1         | 1         | 5%             |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>21</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber pada tabel IV. 4 Diatas bisa disimpulkan kalau tingkatan pembelajaran responden paling tinggi ialah tamatan SMA( sederajat) yang berjumlah 14 responden ataupun setara dengan 67% serta disusul dengan tamatan SMP yang berjumlah 6 orang senilai 28% serta responden dengan tingkatan Pembelajaran S1 merupakan sebanyak 1 responden ataupun setara dengan 5%.

#### 5. Modal Usaha Awal Berdiri

Bersumber pada hasil dari riset yang dicoba oleh penulis, diketahui kalau modal awal usaha cucian motor yang terdapat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ini ada perbedaan. Modal awal usaha responden bisa dilihat lewat tabel berikut ini:

**Tabel IV. 5**  
**Responden Dirinci Menurut Modal Usaha**

| No            | Modal Usaha (Rupiah)    | Jumlah    | Presentase (%) |
|---------------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1             | 5.000.000 – 10.000.000  | 14        | 67%            |
| 2             | 11.000.000 – 15.000.000 | 5         | 24%            |
| 3             | 16.000.000 – 20.000.000 | 2         | 9%             |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>21</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber pada tabel diatas bisa disimpulkan kalau responden paling banyak merupakan responden dengan modal awal usaha 5.000.000 – 10.000.000 ialah sebanyak 14 responden ataupun setara dengan 67% serta diikuti dengan 11.000.000 – 15.000.000 senilai 24% serta responden dengan modal awal 16.000.000 – 20.000.000 merupakan sebanyak 2 reponden ataupun senilai 9%.

#### 6. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil riset yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa jumlah pegawai dari masing-masing usaha cucian motor berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari usaha tersebut. Jumlah pegawai/karyawan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV. 6**

#### **Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai**

| No | Nama Usaha                              | Jumlah Pegawai |
|----|-----------------------------------------|----------------|
| 1  | Cucian Motor Iwan                       | 1              |
| 2  | Cucian Motor Rizky                      | 1              |
| 3  | Cucian Motor Utama                      | 3              |
| 4  | Cucian Motor Berkah                     | 1              |
| 5  | Cucian Motor Mulya                      | 2              |
| 6  | Cucian Motor Salju                      | 3              |
| 7  | Cucian Motor Nabila                     | 1              |
| 8  | Cucian Motor Mahkota                    | 2              |
| 9  | Cucian Motor Salju                      | 2              |
| 10 | Cucian Motor W.M.K                      | 1              |
| 11 | Cucian Motor Akhira                     | 1              |
| 12 | Cucian Motor Good Wash                  | 4              |
| 13 | Cucian Motor Hangtuah                   | 2              |
| 14 | Cucian Motor Singgalang                 | 1              |
| 15 | Cucian Motor Singgalang Salju Mato Ayia | 3              |
| 16 | Cucian Motor Pendekar                   | 1              |
| 17 | Cucian Motor Imam                       | 2              |
| 18 | Cucian Motor Sukses                     | 1              |
| 19 | Cucian Motor Jaya                       | 2              |



|    |                    |   |
|----|--------------------|---|
| 20 | Cucian Motor Badak | 1 |
| 21 | Cucian Motor Eki   | 1 |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.6 diketahui bahwa para pengusaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sudah memiliki karyawan yang bekerja sesuai dengan kebutuhan usahanya. Berdasarkan tabel diatas pengusaha cucian motor yang memiliki satu karyawan berjumlah 11 responden, pengusaha yang memiliki 2 karyawan berjumlah 6 responden, dan pengusaha yang memiliki 3 karyawan berjumlah 3 responden, yang memiliki empat karyawan berjumlah 1 responden.

#### 7. Jasa Yang Disediakan

Dari hasil riset yang dilakukan. Diketahui bahwa para pengusaha cucian motor menyediakan berbagai macam jasa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 7**  
**Responden Dirinci Berdasarkan Penyedia Jasa**

| No | Nama Usaha                              | Menyediakan Jasa        |
|----|-----------------------------------------|-------------------------|
| 1  | Cucian Motor Iwan                       | Cuci motor, cuci karpet |
| 2  | Cucian Motor Rizky                      | Cuci motor              |
| 3  | Cucian Motor Utama                      | Cuci motor, cuci karpet |
| 4  | Cucian Motor Berkah                     | Cuci motor, cuci karpet |
| 5  | Cucian Motor Mulya                      | Cuci motor              |
| 6  | Cucian Motor Salju                      | Cuci motor              |
| 7  | Cucian Motor Nabila                     | Cuci motor, cuci karpet |
| 8  | Cucian Motor Mahkota                    | Cuci motor              |
| 9  | Cucian Motor Salju                      | Cuci motor, cuci karpet |
| 10 | Cucian Motor W.M.K                      | Cuci motor, cuci karpet |
| 11 | Cucian Motor Akhira                     | Cuci motor, cuci karpet |
| 12 | Cucian Motor Good Wash                  | Cuci motor, cuci karpet |
| 13 | Cucian Motor Hangtuah                   | Cuci motor, cuci karpet |
| 14 | Cucian Motor Singgalang                 | Cuci motor, cuci karpet |
| 15 | Cucian Motor Singgalang Salju Mato Ayia | Cuci motor, cuci karpet |
| 16 | Cucian Motor Pendekar                   | Cuci motor, cuci karpet |
| 17 | Cucian Motor Imam                       | Cuci motor              |

|    |                     |                         |
|----|---------------------|-------------------------|
| 18 | Cucian Motor Sukses | Cuci motor, cuci karpet |
| 19 | Cucian Motor Jaya   | Cuci motor, cuci karpet |
| 20 | Cucian Motor Badak  | Cuci motor, cuci karpet |
| 21 | Cucian Motor Eki    | Cuci motor, cuci karpet |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV. 7 diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha yang menyediakan jasa cuci motor dan karpet sebanyak 16 responden dan pengusaha yang hanya menyediakan jasa cuci motor sebanyak 5 responden.

#### 8. Tempat Usaha Responden

Bersumber pada hasil riset yang dicoba oleh periset, bisa diketahui kalau sebagian besar responden usaha cucian motor ini tidak menyewa tempat usaha. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 8**  
**Responden Dirinci Berdasarkan Tempat Usaha**

| No            | Tempat Usaha               | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------|-----------|----------------|
| 1             | Menyewa Tempat Usaha       | 0         | 0%             |
| 2             | Tempat Usaha Milik Sendiri | 21        | 100%           |
| <b>Jumlah</b> |                            | <b>21</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha cucian motor tidak menyewa tempat usahanya. Hal ini terjadi karena 21 responden memiliki tempat usahanya sendiri.

## 4.2 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Kepemilikan Buku Kas

Dalam mencatat transaksi yang terjadi dibutuhkan suatu buku kas untuk mencatat seluruh pemasukan serta pengeluaran kas yang terjadi, bisa dilihat pada tabel berikut.:

**Tabel IV. 9**  
**Responden Dirinci Berdasarkan Kepemilikan Buku Kas**

| No            | Uraian                  | Jumlah    | Presentase (%) |
|---------------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1             | Memiliki Buku Kas       | 21        | 100%           |
| 2             | Tidak Memiliki Buku Kas | 0         | 0%             |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>21</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 21 responden telah memiliki buku kasnya sendiri. Para responden mencatat penerimaan kas yang terdiri dari jasa cuci motor dan karpet. Sedangkan pengeluaran kas yang dicatat oleh para responden terdiri dari biaya membeli sabun, kit ban, bensin dan gaji karyawan. Responden tidak mencatat keperluan rumah tangga/pribadi dikarenakan, berdasarkan dari survey yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa para responden tidak menggunakan uang usahanya untuk pengeluaran non usaha/pribadi.

### b. Pencatatan Atas Perlengkapan

Berdasarkan riset yang dilakukan kepada 21 responden pada usaha cucian motor diketahui bahwa tidak ada yang mencatat persediaan perlengkapan. Para responden seharusnya mencatat persediaan perlengkapan usahanya karena hal itu

akan sangat membantu untuk mengontrol pemakaian dan pembelian perlengkapan. Para pengusaha hanya melakukan pengecekan terhadap perlengkapan dan membeli kembali perlengkapan yang sudah habis. Para pengusaha tidak mengetahui jumlah perlengkapan yang ada ataupun perlengkapan yang sudah habis sehingga para pengusaha cuci motor tidak menerima informasi yang akurat jika tidak melakukan pencatatan atas perlengkapan pada usahanya.

#### c. Pembelian Perlengkapan Secara Kredit

Dari hasil riset yang dilakukan telah diketahui bahwa tidak satupun dari 21 responden pada usaha cuci motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru melakukan pembelian perlengkapan secara kredit.

#### d. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan riset yang sudah dilakukan ada beberapa jangka waktu pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba ruginya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel IV. 10**

#### **Responden Dirinci Berdasarkan Periode Perhitungan Laba Rugi**

| No            | Uraian    | Jumlah    | Presentase (%) |
|---------------|-----------|-----------|----------------|
| 1             | Perhari   | 0         | 0%             |
| 2             | Perminggu | 0         | 0%             |
| 3             | Perbulan  | 21        | 100%           |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>21</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dilihat pengusaha cuci motor melakukan perhitungan laba ruginya secara keseluruhan adalah satu bulan sekali sebanyak 12 responden atau



100%. Semua responden telah melakukan konsep periode waktu meskipun perhitungan laba rugi usahanya dalam jangka pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya

**e. Biaya – Biaya Yang Dibebankan dalam Perhitungan Laba Rugi**

**Tabel IV. 11**

**Biaya – Biaya Yang Dibebankan Kedalam Laba Rugi**

| No | Uraian                         | Jumlah |      |       |      |
|----|--------------------------------|--------|------|-------|------|
|    |                                | Ya     | %    | Tidak | %    |
| 1  | Biaya Listrik                  | 0      | 0%   | 21    | 100% |
| 2  | Sewa Toko                      | 0      | 0%   | 21    | 100% |
| 3  | Beli Alat Tulis                | 0      | 0%   | 21    | 100% |
| 4  | Pulsa / Paket Data Hp          | 0      | 10%  | 21    | 90%  |
| 5  | Sabun                          | 21     | 100% | 0     | 0%   |
| 6  | Gaji karyawan                  | 13     | 61%  | 8     | 39%  |
| 7  | Keperluan Rumah Tangga/pribadi | 0      | 0%   | 21    | 100% |
| 8  | Dan Lain-Lain                  | 21     | 100% | 0     | 0%   |

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table IV.11 diatas dapat diketahui rata – rata pengusaha cucian motor tidak mencatat beban listrik karena usahanya berada dirumah dan mengambil listrik dari rumah pribadi mereka. Responden yang mencatat sewa toko yaitu 0% dikarenakan para responden membuka usahanya di tempat pribadi mereka/halaman rumah. Responden yang mencatat biaya beli alat tulis sebanyak 21 responden atau 100% karena pengusaha tidak memerlukan alat tulis untuk usahanya. responden atau setara 100%. Responden yang mencatat pembelian pulsa/ Paket data yaitu 0% dikarenakan para responden tidak memerlukan pulsa/ paket data untuk menjalankan usahanya. Responden yang mencatat pembelian sabun sebanyak 21 responden atau setara 100% dikarenakan sabun diperlukan untuk menjalankan usahanya. Responden

yang mencatat gaji karyawan sebanyak 13 responden atau setara 61% dan 8 responden atau setara 39% tidak melakukan pencatatan gaji karyawan karena responden menjalankan sendiri usahanya atau tidak menggunakan jasa orang lain. Rata – rata pengusaha cucian motor tidak mencatat pengeluaran rumah tangga/pribadi atau sebanyak 21 responden atau setara 100% dikarenakan para responden tidak menggunakan uang kasnya untuk keperluan sehari-hari. Belanja lain-lain merupakan pembelian atas kit ban dan bensin dan responden yang mencatat sebanyak 21 responden atau setara 100%.

**f. Pencatatan Atas Aset Tetap**

Berdasarkan dari riset yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak ada responden pada usaha cucian motor yang melakukan pencatatan atas aset tetap usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 12**  
**Responden Dirinci Berdasarkan Pencatatan Atas Aset Tetap**

| No            | Uraian                                     | Jumlah    | Presentase (%) |
|---------------|--------------------------------------------|-----------|----------------|
| 1             | Melakukan Pencatatan Atas Aset Tetap       | 0         | 0%             |
| 2             | Tidak Melakukan Pencatatan Atas Aset Tetap | 21        | 100%           |
| <b>Jumlah</b> |                                            | <b>21</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap usahanya. Hal ini dikarenakan responden menganggap bahwa pencatatan atas aset tetap tidak akan

mempengaruhi laporan laba rugi usahanya. Aset tetap yang ada pada usaha cucian motor antara lain kompresor, tengki air dan selang air.

#### g. Kebutuhan Atas Sistem Akuntansi

Sebagian besar pengusaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru merasa tidak memerlukan adanya sistem akuntansi untuk mengelola usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 13**  
**Responden Dirinci Berdasarkan Kebutuhan Atas Sistem Akuntansi**

| No            | Uraian                             | Jumlah    | Presentase (%) |
|---------------|------------------------------------|-----------|----------------|
| 1             | Membutuhkan Sistem Akuntansi       | 0         | 0%             |
| 2             | Tidak Membutuhkan Sistem Akuntansi | 21        | 100%           |
| <b>Jumlah</b> |                                    | <b>21</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis diketahui bahwa tidak satupun responden yang memerlukan sistem akuntansi atau setara 100% .Hal ini dikarenakan para responden menganggap bahwa pembukuan yang baik tidak akan mempengaruhi usahanya.

### 4.3 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

#### 1. Dasar Pencatatan

Di dalam akuntansi ada 2 tipe pencatatan ialah dasar kas serta dasar akrual. Dasar kas merupakan dimana pengeluaran serta penerimaan dicatat pada saat kas telah diterima ataupun dikeluarkan, sebaliknya dasar akrual merupakan dimana pengeluaran serta penerimaan dicatat ataupun diakui pada saat terbentuknya transaksi tanpa melihat kas yang dikeluarkan maupun diterima. Diketahui bahwa seluruh para

pengusaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru memakai dasar kas, yang dimana pencatatan dilakukan disaat transaksi terjadi dimana uang benar – benar diterima setelah motornya dicuci. Berikutnya sistem pencatatan usahanya masih memakai sistem akuntansi tunggal( single entry), yang dimana pencatatannya hanya dicatat pada buku harian saja serta tidak dipindahkan kedalam buku besar.

## **2. Konsep Entitas Bisnis (*Business Entity Concept*)**

Konsep entitas bisnis ialah pemisah antara transaksi usaha serta non usaha(rumah tangga). Dari hasil penelitian yang sudah dicoba, diketahui kalau segala pengusaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum mempraktikkan konsep entitas bisnis dikarenakan tidak memisahkan antara pemakaian listrik rumah tangga ataupun pribadi dengan pemakaian listrik buat usahanya, ialah sebanyak 21 responden ataupun setara 100%.

## **3. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)**

Konsep kelangsungan usaha merupakan mengharapkan suatu usaha dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang panjang dan terus memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan para pengusaha cucian motor telah menjalankan usahanya dengan cukup lama dan terus memperoleh keuntungan. Namun dapat diketahui bahwa 21 responden atau setara 100% tidak melakukan pencatatan atas aset tetap usahanya yang terdiri dari kompresor, tengki air dan selang air. Para pengusaha beranggapan bahwa mencatat ataupun menyusutkan aset tetap mereka tidak akan mempengaruhi laba rugi usahanya. Dengan pembukuan usaha yang buruk dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi



maka besar kemungkinan usaha itu tidak dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang, karena pembukuan yang baik dapat menyajikan informasi yang akurat mengenai perkembangan usaha yang dijalankan, juga merupakan tolak ukur manajemen untuk mengambil keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pengusaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

#### **4. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)**

Konsep periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan periode waktu sebagai dasar pengukuran kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan, posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berskala. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh responden telah melakukan perhitungan laba rugi secara perbulan yang dimana telah sesuai dengan periode akuntansi yang berlaku yaitu bulanan, triwulan dan tahunan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, maka ditarik kesimpulan demi perkembangan usaha kecil di bidang pengelolaan keuangan.

1. Para pengusaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru mencatat laporan laba ruginya menggunakan dasar kas yang dimana pencatatan dilakukan pada saat kas sudah dikeluarkan atau diterima dan akrual yaitu dimana pencatatan dilakukan pada saat transaksi terjadi.
2. Pengusaha cucian motor tidak melakukan pencatatan atas perlengkapan, cuma melakukan pengecekan terhadap perlengkapan serta membeli kembali perlengkapan yang telah habis sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti perlengkapan yang telah terpakai ataupun habis.
3. Pengusaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sudah melaksanakan perhitungan laba/ rugi namun tidak mencatat keseluruhan beban ataupun biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pemasukan mereka. Hal ini menimbulkan laporan laba rugi yang terbuat tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

4. Para pengusaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep entitas bisnis dikarenakan para pengusaha tidak memisahkan pengeluaran usaha dan non usaha.
5. Para pengusaha cucian motor belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, dilihat dari pembukuannya yang jauh dari kata baik serta tidak cocok dengan prinsip-prinsip akuntansi. Disebabkan pembukuan yang kurang baik memungkinkan sesuatu usaha tidak akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang panjang.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden usaha cucian motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan akuntansi pada usaha yang mereka jalankan, dikarenakan para responden menganggap bahwa menerapkan akuntansi dalam usaha mereka tidak akan mempengaruhi jalannya usaha mereka.

## 5.2 Saran

1. Para pengusaha cucian motor seharusnya menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dikarenakan dengan pencatatan yang baik dan benar dapat membantu mengetahui informasi ekonomi yang benar untuk usahanya.
2. Sebaiknya para pengusaha cucian motor melakukan pencatatan atas perlengkapan mereka dikarenakan itu dapat membantu mereka dalam mengetahui informasi mengenai perlengkapan sehingga dapat mengontrol pemakaian dan pembelian.

3. Sebaiknya para pengusaha cucian motor mencatat aset tetap dan penyusutan aset tetap agar dapat memaksimalkan pemakaian aset tetap usahanya.
4. Sebaiknya para pengusaha memisahkan antara pemakaian listrik rumah tangga dengan pemakaian usahanya.
5. Sebaiknya para pengusaha menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usahanya.





## DAFTAR PUSAKA

- Aang Ananda Suherman. (2008). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi*.  
Malang : Universitas Brawijaya.
- Andra Restu Akbar. (2018). “*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Kuok*”. Universitas Islam Riau : Pekanbaru.
- Arizali, Aufar. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM*. Bandung : Universitas Widyatama.
- Reeve, M. James, dkk. (2012). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 2.  
Jakarta : Salemba Empat.
- Catur Sasongko. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fitria Dina. (2014). *Buku Pintas Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*.  
Cipayung-Jakarta Timur : Laskar Aksara.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- H. Lili, M. Sadeli. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi* .Edisi 1. Cetakan 7. Jakarta : Bumi Aksara.
- Khairunnisa Ramadhani. (2019). “*Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Payung Sekaki*”. Universitas Islam Riau : Pekanbaru.
- Rama Dasaratha V. Frederick L. Jones. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1.  
Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.

Sumarsan, Thomas. (2011). *Akuntansi Dasar & Aplikasi Dalam Bisnis*. Jakarta : PT Indeks.

Stice, Earl K, dkk. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Ali Akbar. Jakarta : Salemba Empat.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*.Yogyakarta : Ekonisia.

Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.